

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode penelitian yang dilakukan yaitu metode survey. Menurut Sugiyono (2006:7) dalam Herawati (2014) menyatakan bahwa penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga di temukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Dasarnya penelitian ini termasuk *field research*.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (1994) dalam Rahmah dan Zulkifli (2018) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu hal yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017:77). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah (Y).

3.2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan.

Pengukuran variabel kualitas laporan keuangan daerah menggunakan teknik pengukuran skala likert dengan lima skor yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan 7 pernyataan 4 indikator yaitu (Defitri, 2018):

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif ataupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2017:77). Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (X1), sistem akuntansi keuangan daerah (X2), sistem pengendalian (X3), dan kompetensi sumber daya manusia (X4).

3.2.2.1 Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua

Penerapan standar akuntansi pemerintah merupakan untuk mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik anggaran, antar periode, maupun antar entitas. PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Pengukuran variabel penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual menggunakan teknik pengukuran skala likert dengan lima skor yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Berpedoman pada PP No. 71 Tahun 2010. Variabel ini akan diukur dengan 12 pernyataan 12 indikator yaitu : (Darmawan, 2018)

1. PSAP No. 01 Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAP No 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas.
3. PSAP No. 03 Laporan Aus Kas.
4. PSAP No. 04 Catatan atas Laporan Keuangan.
5. PASP No. 05 Akuntansi Persediaan.
6. PSAP No. 06 Akuntansi Investasi.
7. PSAP No. 07 Akuntansi Aset Tetap.
8. PSAP No. 08 Akuntansi Konstuksi dalam pengerjaan.
9. PSAP Ni 09 Akuntansi Kewajiban.
10. PSAP No. 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi yang Tidak Dilanjutkan.
11. PSAP No. 11 Laporan Keuangan Konsolidasi.

12. PSAP No. 12 Laporan Operasional.

3.2.2.2 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai dengan dilakukannya pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan APBD (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Jika suatu sistem akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tidak di pahami dengan baik dan benar maka akan menghambat penyusunan laporan keuangan. Sedangkan informasi didalam laporan keuangan tersebut sangat di perlukan oleh pihak-pihak tertentu dalam mengambil keputusan.

Pengukuran variabel sistem akuntansi keuangan daerah menggunakan teknik pengukuran skala likert dengan lima skor yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan 6 pernyataan 3 indikator yaitu (Defitri, 2018):

1. Pencatatan
2. Penggolongan dan pengikhtisaran
3. Pelaporan

3.2.2.3 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga atau organisasi. Penerapan pengendalian internal yang memadai akan memberikan keyakinan yang memadai atas laporan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

Pengukuran variabel sistem pengendalian internal menggunakan teknik pengukuran skala likert dengan lima skor yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan 9 pernyataan 5 indikator yaitu (Chodijah dan Hidayah, 2018):

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

3.2.2.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Moehariono (2009) dalam Mahardini dan Miranti (2018) mendefinisikan kompetensi adalah “kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengidentifikasikan cara berfikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan di pertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu.” SDM merupakan human capital didalam organisasi. *Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. Triwardana (2017). Kompetensi Sumber Daya yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kandungan nilai informasi dalam kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Daerah.

Pengukuran variabel kompetensi sumber daya manusia menggunakan teknik pengukuran skala *likert* dengan lima skor yaitu skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan 6 pernyataan 3 indikator yaitu (Darmawan, 2018):

1. Pengetahuan
2. Keahlian
3. Sikap

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas lima variabel, yaitu standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel bebas (*independen*) dan kualitas laporan keuangan daerah sebagai variabel terikat (*dependen*).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti melalui proses menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) dalam Rahmah (2018) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai organisasi perangkat daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus yang berjumlah 2.317 pegawai dari 34 organisasi perangkat daerah.

3.4.2 Sampel

Wiyono (2011:76) dalam Rahmah dan Zulkifliu (2018) mendefinisikan Sampel merupakan bagian dari populasi yang bisa diteliti untuk mewakili populasi yang ada atau sebagian jumlah dari yang mencerminkan populasi secara maksimal. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* artinya penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala organisasi perangkat daerah, kepala staf bagian dan subbagian akuntansi/keuangan yang mampu dan menguasai pembuatan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah.
2. Memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.
3. Pegawai yang memiliki pendidikan minimal S1.

3.5 Pengumpulan Data

Jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan jenis penelitian ini adalah kuantitatif berupa hasil jawaban responden yang diperoleh dari para responden tiap OPD di Kabupaten Kudus. Prosedur pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang termasuk dalam populasi penelitian, dalam penelitian ini adalah pegawai OPD kabupaten kudus. Metode pengumpulan data kuesioner akan menghasilkan data primer yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengelola data untuk pengujian hipotesis.

3.6 Pengolahan Data

Dalam pengelolaan data penelitian menggunakan *Statistical package Social Science* (SPSS) versi 23. Peneliti mengelola data hasil jawaban responden terlebih dahulu, kemudian data akan diolah dengan SPSS. Pengukuran indikator menggunakan skala *likert*. Digunakan dalam pengambilan skor hasil jawaban dari responden untuk diteliti dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- 2) Tidak Setuju (TS) = 2
- 3) Netral (N) = 3
- 4) Setuju (S) = 4
- 5) Sangat Setuju (SS) = 5

Sumber : Ghozali (2018:45)

3.7 Analisis Data

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik kuantitatif dengan alat uji statistik. Pengujian dan analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dalam Triwardana (2017) .

Ghozali 2018:19 menyatakan bahwa satatistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data agar data yang disajikan menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid/tidaknya suatu kuesioner dan untuk melakukan pengukuran tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka pernyataan/indikator instrumen yang digunakan adalah valid. Ghozali (2018: 44)

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpulan data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya/reliabel akan akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apa bila *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali 2018:46)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji normalitas residual model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018:161). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik dengan metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali 2018:166):

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

Oleh karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, Apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05/5% maka data terdistribusi normal dan H_0 diterima.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu 1) Nilai Toleransi dan lawannya, 2) *Valiance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang

sering digunakan adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali 2018:107-108) .

Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen jika *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 dan terdapat multikolinieritas antar variabel independen jika *VIF* > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.10 . model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan dari model regresi. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali 2018:137) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Model regresi dapat dikatakan tidak heteroskedastisitas jika nilai α lebih besar dari 5%. (Ghozali 2018:144).

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer, yaitu program SPSS (Statistical Package For Social Science). Berikut adalah model penelitian yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

a : Konstanta

b1, b2, b3, b4: Koefisien Regresi

X1 : Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua

X2 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X3 : Sistem Pengendalian Internal

X4 : Kompetensi Sumber Daya Manusia

e : Error (Variabel yang tidak diteliti)

3.7.5 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fits*)

Pengujian kesesuaian model (*Goodness of Fits*) digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2018:97). Pengujian kesesuaian model dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penetapan model penelitian pengaruh standar akuntansi pemerintah berbasis akrua, sistem akuntansi keuangan, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) secara garis besar yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018:97). Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi yang merupakan besaran non negatif. Besarnya R^2 ANTARA 0-1.

1. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara dua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali
2. Jika $r = +1$, atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.

Jadi semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.7.5.2 Uji Signifikan (Uji Statistik F)

Uji signifikan simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghazali 2018:98). Tingkat signifikan dalam pengujian ini sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Prosedur melakukan uji F adalah setelah melakukan perhitungan F_{hitung} kemudian membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) < 0.05 , maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dikatakan ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) > 0.05 , maka H_0 diterima. Ini berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Signifikan (Uji Statistik t)

Uji t berfungsi untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel dimana nilai statistik t hitung $>$ nilai t tabel (Ghozali, 2018:98). Perumusan hipotesis yang dilakukan dalam uji t adalah hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (β_i) sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji nilai t memiliki tingkat signifikan 5%. Kriteria yaitu ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yaitu diterima jika nilai sig $t < \alpha$ (0,05). Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan) atau jika tingkat sig $> \alpha$ (0,05) maka secara parsial independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh yang signifikan) atau jika tingkat sig $< \alpha$ (0,05) maka secara parsial independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.